



PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PERSISTENSI LABA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)

Reza Ardianti

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
 Email: reza.ezarezza09@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe (1) the effect of inter-period tax allocations on earning quality, (2) the effect of earnings persistence on earning quality, (3) the effect of profitability on earning quality, and (4) the effect of liquidity on earning quality.

This study classified as a causative research. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in periode 2012 to 2016. Sample was determined by purposive sampling, there are 49 manufacturing companies. The data is secondary. Data was collected by IDX: www.idx.co.id and obtained from the website: www.yahooofinance.com. Analysis of the data was use as multiple linear regression by the R square, F test, t test, and the classical assumption test of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

The results that (1) inter-period tax allocations is not effect the quality of earning with level significant 0,127 and β is 0,005, (2) earnings persistence is not effect the quality of earning with level significant 0,514 and β is 0,000, (3) the profitability is significant positive on the earning quality with level significant 0,001 and β is 0,001, and (4) the liquidity is significant negative on the earning quality with level significant 0,006 and β is -0,002

INFO ARTIKEL

Diterima: 31 Mei 2018
 Direview: 31 Mei 2018
 Disetujui: 21 Juni 2018
 Terbit: 22 Juni 2018

Keywords:

Earning quality, inter-period tax aloocations, earnings persistence, profitability, liquidity.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur (Wulansari, 2013:2). Menurut Risdawaty dan Subowo (2015:110), laporan keuangan merupakan komponen informasi dari sebuah perusahaan yang wajib dipublikasikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kinerja manajemen sebuah perusahaan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan laba (*earnings*) dan diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu (Romasari, 2013:2). Penyampaian informasi melalui laporan keuangan tersebut perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal maupun internal yang kurang memiliki

wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan (Reyhan, 2014:1).

Untuk memenuhi tujuan penyajian informasi keuangan yaitu bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi atau investasi, seharusnya laba yang disajikan merupakan laba yang berkualitas (Sutopo, 2007:14). Informasi laba tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan melalui *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi (Irawati, 2012:2). ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan (Afni dkk, 2014:2). Kualitas laba mengakui fakta bahwa dampak ekonomi transaksi yang terjadi akan beragam diantara perusahaan sebagai fungsi dari karakter dasar bisnis mereka, dan secara beragam dirumuskan sebagai tingkat laba yang menunjukkan apakah dampak ekonomi pokoknya lebih baik dalam memperkirakan arus kas, atautkah konservatif, atau juga dapat diramalkan (Paulus, 2012:49). Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik (Romasari, 2013:2).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2016).

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami informasi ekonomi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal (Handayani, 2016:3). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (agent) dengan pemegang saham (prinsipal). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri (Siagian, 2011:10). Menurut Eisenhard (1989) teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu: (a) asumsi tentang sifat manusia, (b) asumsi tentang keorganisasian, dan (c) asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*selfinterest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara prinsipal dan agen.

Menurut Dira dan Astika (2014:66), teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Pada teori ini mengasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Di satu sisi *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Dalam kondisi asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi laba. Tindakan *agent* dengan melaporkan laba secara oportunistik yang memaksimumkan kepentingan pribadinya dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba (Nurhanifah dan Jaya, 2014:111). Jika kualitas laba rendah maka kontrak keagenan tidak efektif dan tidak efisien, dampaknya biaya keagenan tinggi (Amin, 2016:2).

Kualitas Laba

Kualitas laba dapat dijelaskan melalui dua perspektif, yaitu perspektif laba dan perspektif *return*. Perspektif laba menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi tercermin pada laba yang dapat berkelanjutan dari waktu ke waktu. Perspektif *return* menyatakan bahwa kualitas laba berhubungan dengan kinerja pasar modal, tercermin dalam *return* yang diperoleh perusahaan (Utami dan Kusuma, 2017:2).

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *Earnings Response Coefficients* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Tinggi rendahnya ERC sangat ditentukan oleh kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (*good/bad news*) yang terkandung dalam laba. Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin baik, maka prediksi nilai ERC akan semakin tinggi (Sari, 2015:400). ERC dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan (Romasari, 2013:5). Tahap pertama menghitung *Cumulative Abnormal Return* dan tahap kedua menghitung *Unexpected Earnings* (Romasari, 2013:5).

Alokasi Pajak Antar Periode

Proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan disebut alokasi pajak (Hapsari, 2014:9). Alokasi pajak antar periode menurut PSAK 46 merupakan salah satu elemen pembentuk laba bersih. Alokasi pajak antar periode diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam neraca (Septyana, 2011). Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut merupakan pengakuan tentang konsekuensi pajak di masa mendatang atas efek akumulatif perbedaan temporer pengakuan penghasilan dan beban untuk tujuan akuntansi dan tujuan fiskal (Septyana, 2011).

Alokasi pajak antar periode merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh tersebut harus di sajikan dalam laporan keuangan (Nurhanifah dan Jaya, 2014:114).

Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan ukuran kualitas laba yang didasarkan pada pandangan bahwa laba yang lebih *sustainable* adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik (Khafid, 2012:44). Perusahaan yang memiliki laba yang lebih stabil dan arus kas yang lebih persisten dapat menguntungkan nilai perusahaan (Shobriati dan Siregar, 2016:333). Sedangkan perusahaan yang memiliki kualitas laba yang rendah dan laba yang tidak stabil dapat dilihat dari tingkat persistensi laba yang rendah (Shobriati dan Siregar, 2016:333). Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur *predictive value* hingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. *Predictive value* adalah salah satu komponen relevansi selain *feedback value* dan *timeliness* (Hapsari, 2014:9). Inovasi laba sekarang adalah *informative* terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham (Alkartobi, 2017:29).

Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Purwandari, 2012:20). Untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan (Purwandari, 2012:20). Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81). Profitabilitas adalah faktor yang harus mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (Reyhan, 2014:11). Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak (Hermuningsih, 2012:232).

Profitabilitas merupakan rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Alkartobi, 2017:26). Rasio profitabilitas terdiri atas *profit*

margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity (Hermuningsih, 2012:232). Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan (Bestivano, 2013). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Dewi dan Wirajaya, 2013:365). Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Mahendra dan Wirama, 2017:2578).

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Susanti, 2017:88). Menurut Hanafi dan Halim (2009:75) dalam bukunya mengatakan rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Arlaha, 2009:80). Untuk menjaga kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental. Perusahaan yang *likuid* dapat diidentifikasi sebagai kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Untuk menjamin semua kewajiban jangka pendek tersebut perusahaan harus menjamin aset-asetnya yang *likuid*. Likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak (Wulansari, 2013:8).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait dengan pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan *Earning Response Coefficient* (ERC) pernah dilakukan oleh para peneliti lain. Romasari (2013) pernah meneliti mengenai pengaruh persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba dengan jumlah sampel sebanyak 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persistensi laba, struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

Nurhanifah dan Jaya (2014) pernah meneliti mengenai pengaruh alokasi pajak antar periode, *investment opportunity set*, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan sampel sebanyak 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, *investment opportunity set* dan likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

Risdawaty dan Subowo (2015) meneliti mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan sampel sebanyak 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh terhadap kualitas laba.

Mahendra dan Wirama (2017) pernah meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada *Earnings Response Coefficient* dengan sampel sebanyak 40 perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*, struktur modal tidak berpengaruh pada *earnings response coefficient*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *earnings response coefficient*.

Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba

Semakin besar penghasilan (beban) pajak tangguhan dalam laporan laba rugi perusahaan, akan semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi. Hal ini akan menurunkan kualitas laba akuntansi yang tercermin dari rendahnya ERC. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah laba akuntansinya (Kiswara, 2009:4). Hal ini didukung oleh penelitian Romasari (2013) yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan Ahmad Riduwan (2014) menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berdasarkan PSAK No. 46 berpengaruh negatif terhadap ERC (sebagai alat ukur kualitas laba). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afni, dkk (2014) yang menemukan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah:

H_1 : alokasi pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba

Semakin tinggi persistensi laba suatu perusahaan akan semakin tinggi pula respon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi respon investor yang tercermin dari tingginya ERC mencerminkan laba yang semakin berkualitas. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi kualitas laba (Afni dkk, 2014:2). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Hapsari, (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings response coefficients* (sebagai alat ukur kualitas laba). Erksi (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba (sebagai alat ukur kualitas laba). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afni dkk, (2014) yang menemukan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini:

H_2 : persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, akan semakin besar pula kualitas laba perusahaan. Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah (Arfan dan Antasari, 2008:53). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risdawaty dan Subowo (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Mahendra dan Wirama (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient* (sebagai alat ukur kualitas laba). Hasil ini berbeda dengan penelitian Afni dkk (2014) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini adalah:

H_3 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan (Maya, 2015:7). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Wulansari, 2013:2). Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan atau tidak dilikuidasi (Wulansari, 2013:3).

Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas

semakin berkualitas laba perusahaan (Wulansari, 2013:11). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Maya (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian yang dilakukan Dira dan Astika (2014), likuiditas memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) penelitian ini adalah:

H_4 : likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

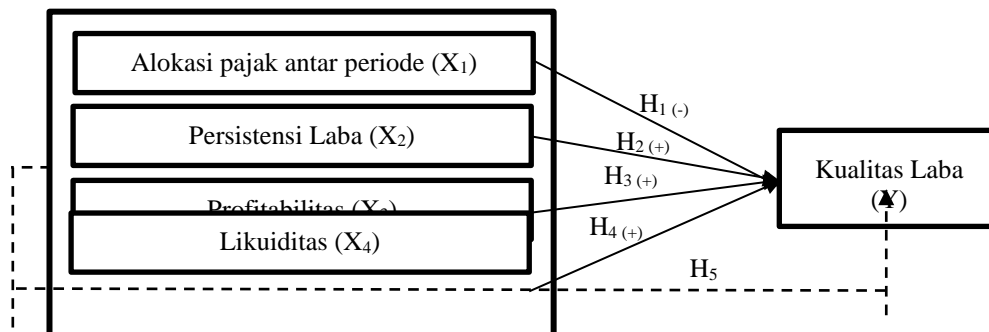
Selain keempat hipotesis tersebut, penelitian ini juga menguji mengenai apakah alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama dapat mempengaruhi kualitas laba. Hipotesis kelima (H_5) penelitian ini adalah:

H_5 : alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat digambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong dalam penelitian kausatif (*causative*). Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini melihat seberapa jauh pengaruh alokasi pajak antar periode (X_1), persistensi laba (X_2), profitabilitas (X_3), dan likuiditas (X_4) terhadap kualitas laba (Y) suatu perusahaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba perusahaan adalah salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan (Widjaja dan Maghviroh, 2011:119). Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar (Afni dkk, 2014:6). Pada umumnya untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) (Afni dkk, 2014:6). Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesa, yaitu (Afni dkk, 2014:6):

1. Tahap pertama adalah menghitung besarnya *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus:

$$CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{t=-3}^{+3} AR_{it}$$

Keterangan:

$CAR_{i(-3,+3)}$: penelitian ini mengukur *return* abnormal tiga hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman ($t-3, t, t+3$). 3 hari sebelum tanggal pengumuman, 1 hari tanggal publikasi, dan 3 hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan perusahaan.

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada hari t

Abnormal Return dapat diperoleh dari:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

AR_{it} : *abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} : *return* perusahaan pada periode ke-t

R_{mt} : *return* pasar pada periode ke-t

Untuk mencari *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan pasar harian (afni dkk, 2014:6).

a. *Return* saham harian dihitung dengan rumus:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *returns* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} : harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} : harga penutupan saham i pada hari t-1

b. *Return* pasar harian dihitung dengan rumus:

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{mt} : *return* pasar harian

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. *Unexpected Earnings* (UE), diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham (Jogiyanto, 2007):

$$UE_{it} = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan:

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it} : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t

EPS_{it-1} : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

3. *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan dihitung dari *slope* α_1 pada hubungan CAR dengan UE, yaitu (Afni dkk, 2014:7):

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 3 hari dari publikasi laporan keuangan

α_0 : konstanta

α_1 : ERC nya

UE_{it} : *unexpected earnings*

ε_{it} : komponen eror dalam model atas perusahaan i periode t

Variabel Independen

1. Alokasi Pajak Antar Periode

Proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan disebut alokasi pajak (Hapsari, 2014:9). Alokasi pajak antar periode dilihat dari perbedaan temporer pengakuan pendapatan atau beban akuntansi pajak penghasilan yang ditampung dalam akun PPh yang di tangguhkan dalam neraca untuk dialokasikan pada beban PPh untuk tahun-tahun mendatang (Hapsari, 2014:10). Diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio. Dengan rumus (Hapsari, 2014:10):

$$ALPA\ 1_{it} = \frac{BPT_{it}}{LSP_{it}} \qquad ALPA\ 2_{it} = \frac{PPT_{it}}{LSP_{it}}$$

Keterangan:

ALPA 1_{it} : alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan beban pajak tangguhan untuk tahun t

ALPA 2_{it} : alokasi pajak antar periode untuk perusahaan i yang melaporkan penghasilan pajak tangguhan untuk tahun t

BPT_{it} : beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t

PPT_{it} : penghasilan pajak tangguhan perusahaan i untuk tahun t

LSP_{it} : laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

2. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Afni dkk, 2014:2). Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus (Romasari, 2013:7):

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

E_{it} : laba akuntansi setelah pajak perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba akuntansi setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t

β₀ : konstanta

β₁ : slope persistensi laba akuntansi

ε_{it} : komponen error

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Purwandari, 2012:20). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Reyhan, 2014:13). Ukuran dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total aset, dengan alasan karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Reyhan, 2014:13):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Irawati, 2012:3). Untuk menjaga kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental (Wulansari, 2013:8). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *quick ratio* karena rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Rumus *quick ratio* (Handayani, 2016:7):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 149 perusahaan manufaktur. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* sejak Januari 2012 sampai Desember 2016 (Romasari, 2013:12)
2. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir 31 Desember dari tahun 2012-2016 dan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan yakni selambat-lambatnya 31 Maret dan telah diaudit (Afni dkk, 2014:5)
3. Memiliki harga saham harian tiga hari sebelum dan tiga hari setelah tanggal pengumuman laporan serta satu hari saat pengumuman (Afni dkk, 2014:5)
4. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut, yakni selama periode pengamatan tahun 2012-2016 (Hapsari, 2014:15)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan manufaktur. Data diperoleh dari *Annual Report* pada laporan keuangan perusahaan sampel.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari sumbernya, data ini merupakan data sekunder. Menurut waktu pengumpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini dogolongkan kedalam *cross section*. Sumber data berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan sampel setiap tahun selama masa pengamatan, yaitu tahun 2012-2016.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, likuiditas, serta kualitas laba. Data tersebut diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika normalitas dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Data dikatakan normal apabila $\alpha \text{ sig} > 0,05$. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:164). Pengujian ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

- 1) H_0 : data residual berdistribusi normal
- 2) H_a : data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai

VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya gejala heteroskedastisitas digunakan uji *park*. Apabila nilai $sig > 0,05$, maka data tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Wulansari, 2013:19).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable* (Romasari, 2013:16). Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16,0. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah (Romasari, 2013:16):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kualitas laba

α : Konstanta

$\beta_{(1,2,3,4)}$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Alokasi pajak antar periode

X_2 : Persistensi laba

X_3 : Profitabilitas

X_4 : Likuiditas

ε : Standar error

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laba diukur dengan ERC). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Afni dkk, 2014:8). Rumus yang digunakan menurut Gujarati (2007):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

ESS : *Explain Sun Square* (jumlah kuadrat yang diterangkan)

TSS : *Total Sun Square* (jumlah total kuadrat)

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Romasari, 2013:16). Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dalam hal ini n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk *intersep* (Romasari, 2013:16). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

secara bersama-sama. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel dependennya (Romasari, 2013:16).

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hal ini diperoleh dengan rumus (Wulansari, 2013:17):

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Keterangan:

t : Uji hipotesis

β_n : Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$: Standar error dari masing-masing variabel

Kriteria penerimaan hipotesis adalah:

- Jika $\text{sig.} < 0,05$, $t_{hit} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, $t_{hit} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk uji hipotesis variabel persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba:

- Jika probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ dan β positif (+) maka H_a diterima
- Jika probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ dan β negatif (-) maka H_a ditolak
- Jika probabilitas (*p-value*) $> 0,05$ dan β positif atau negatif (+/-) maka H_a ditolak.

Untuk uji hipotesis variabel alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba:

- Jika probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ dan β negatif (-) maka H_a diterima
- Jika probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ dan β positif (+) maka H_a ditolak
- Jika probabilitas (*p-value*) $> 0,05$ dan β positif atau negatif (+/-) maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>LG_ALPA</i>	75	.0002	.2016	.018292	.0324056
<i>LG_PL</i>	75	-.9235	.9889	-.002254	.3790801
<i>LG_ROA</i>	75	.0867	1.5078	.976169	.3575023
<i>LG_LIKUIDITAS</i>	75	.0643	.9012	.383197	.1770977
<i>LG_KL</i>	75	-.0036	.0025	.000030	.0008246
<i>Valid N (listwise)</i>	75				

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel 3 menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Kualitas laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,000030 dengan standar deviasi 0,0008246. Kualitas laba yang diukur dengan ERC memiliki nilai tertinggi pada angka 0,0025 dan terendah pada angka -0,0036. Alokasi pajak antar periode memiliki nilai rata-rata sebesar 0,018292 dengan standar deviasi 0,0324056. Alokasi pajak antar periode memiliki nilai tertinggi pada angka 0,2016 dan terendah pada angka 0,0002. Persistensi laba memiliki nilai rata-rata sebesar -0,002254 dengan standar deviasi 0,3790801. Persistensi laba tertinggi terjadi pada angka 0,9889 dan persistensi laba terendah pada angka -0,9235. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,976169 dengan standar deviasi 0,3575023. ROA memiliki nilai tertinggi pada angka 1,5078 dan

terendah pada angka 0,0867. Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,383197 dengan standar deviasi 0,1770977. Likuiditas yang diukur dengan *quick ratio* memiliki nilai tertinggi pada angka 0,9012 dan terendah pada angka 0,0643.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Secara rinci, hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		245
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.12803801
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.393
	<i>Positive</i>	.393
	<i>Negative</i>	-.302
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		6.153
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dari data tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa residual belum berdistribusi normal, dalam hal ini nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, dilakukan transformasi data menggunakan $\text{Lg}10$. Hasil pengujian setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada **Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**. Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α yaitu $0,068 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		75
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	-.000002
	<i>Std. Deviation</i>	.0007599
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.150
	<i>Positive</i>	.150
	<i>Negative</i>	-.121
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.301
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.068

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olahan SPSS

b. Uji Multikolonieritas

Gejala multikolonieritas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolonieritas, maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000	.000		-1.780	.079		
LG_ALPA	.005	.003	.205	1.546	.127	.689	1.450
LG_PL	.000	.000	-.077	-.656	.514	.886	1.129
LG_ROA	.001	.000	.560	3.364	.001	.438	2.284
LG_LIKUIDITAS	-.002	.001	-.388	-2.809	.006	.636	1.573

a. Dependent Variable: LG_KL

Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas. Dari tabel dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* untuk variabel alokasi pajak antar periode (ALPA) sebesar 0,689 dengan nilai VIF sebesar 1,450. Untuk variabel persistensi laba (PL) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,886 dengan nilai VIF sebesar 1,129. Nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,438 dengan nilai VIF sebesar 2,284. Untuk variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,636 dengan nilai VIF sebesar 1,573. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Park*.

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.949	.442		-8.931	.000
LG_ALPA	-3.362	3.713	-.175	-.905	.372
LG_PL	.189	.347	.113	.545	.590
LG_ROA	.270	.532	.142	.509	.615
LG_LIKUIDITAS	-1.019	.806	-.275	-1.265	.215

a. Dependent Variable: LNUi

Sumber: Hasil olahan SPSS

Hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan masing-masing variabel menunjukkan level signifikan > 0,05. Pada variabel alokasi pajak antar periode (ALPA) signifikan pada 0,372, variabel persistensi laba (PL) signifikan pada 0,590, variabel profitabilitas (ROA) signifikan pada 0,615, serta variabel likuiditas signifikan pada 0,215. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterodastisitas dan layak untuk diteliti.

Koefisien Regresi Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.000	.000		-1.780
	LG_ALPA	.005	.003	.205	1.546
	LG_PL	.000	.000	-.077	-.656
	LG_ROA	.001	.000	.560	3.364
	LG_LIKUIDITAS	-.002	.001	-.388	-2.809

a. Dependent Variable: LG_KL

Sumber: Hasil olahan SPSS

Model regresi berganda penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16,0. Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,000 + 0,005 (X_1) + 0,000 (X_2) + 0,001 (X_3) - 0,002 (X_4) + \varepsilon$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa jika variabel-variabel independen tidak ada, maka besarnya kualitas laba yang terjadi adalah sebesar 0,000.

b. Koefisien regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel alokasi pajak antar periode (X_1) sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan alokasi pajak antar periode akan mengakibatkan peningkatan kualitas laba sebesar 0,005

c. Koefisien regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel persistensi laba (X_2) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persistensi laba akan mengakibatkan peningkatan kualitas laba sebesar 0,000.

d. Koefisien regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_3) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan kualitas laba sebesar 0,001.

e. Koefisien regresi (β) X_4

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_4) sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan alokasi pajak antar periode akan mengakibatkan penurunan kualitas laba -0,002.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.152	.103	.0007809

a. Predictors: (Constant), LG_LIKUIDITAS, LG_PL, LG_ALPA, LG_ROA

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) nilai *adjusted R Square* sebesar 0,103 dengan SEE 0,0007809 yang berarti bahwa 10,30% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas. Sisanya sebesar 89,70% dijelaskan oleh sebab lain diluar model, seperti *csr*, *investment opportunity set*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan struktur pertumbuhan laba.

b. Uji F Statistik (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji F Statistik
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	3.128	.020 ^a
	Residual	.000	70	.000		
	Total	.000	74			

a. Predictors: (Constant), LG_LIKUIDITAS, LG_PL, LG_ALPA, LG_ROA

b. Dependent Variable: LG_KL

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji F statistik (Uji F) digunakan untuk menjawab hipotesis lima (H_5), berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji F Statistik besarnya nilai F_{hitung} adalah 3,128 dan signifikan pada angka $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 terdukung. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba atau dapat dikatakan bahwa alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.000	.000			-1.780	.079
LG_ALPA	.005	.003	.205		1.546	.127
LG_PL	.000	.000	-.077		-.656	.514
LG_ROA	.001	.000	.560		3.364	.001
LG_LIKUIDITAS	-.002	.001	-.388		-2.809	.006

a. Dependent Variable: LG_KL

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil olahan data statistik menunjukkan bahwa pada tingkat $\alpha 0,05$ diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis 1

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa alokasi pajak antar periode (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,546 dengan nilai signifikan $0,127 > 0,05$ dan β sebesar 0,005 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1 tidak terdukung**.

2) Pengujian hipotesis 2

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa persistensi laba (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,656 dengan nilai signifikan $0,514 > 0,05$ dan β sebesar 0,000 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2 tidak terdukung**.

3) Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa profitabilitas (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,364 dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan β sebesar 0,001 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3 terdukung**.

4) Pengujian hipotesis 4

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa likuiditas (X_4) memiliki

nilai t_{hitung} sebesar -2,809 dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dan β sebesar -0,002 dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 4 tidak terdukung**.

Pembahasan

1. Alokasi pajak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak terdukung. Koefisien regresi dari alokasi pajak antar periode adalah 0,005 dengan t sebesar 1,546 dan signifikansi pada $0,127 > 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H_2) tidak terdukung. Koefisien regresi dari persistensi laba adalah 0,000 dengan t sebesar -0,656 dan signifikansi pada $0,514 > 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) terdukung. Koefisien regresi dari profitabilitas adalah 0,001 dengan t sebesar 3,364 dan signifikansi pada $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis keempat (H_4) tidak terdukung. Koefisien regresi dari likuiditas adalah -0,002 dengan t sebesar -2,809 dan signifikansi pada $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

REFERENSI

- Afni, Sri Mala dkk. 2014. "Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal JOM FEKON Vol. 1, No. 2*.
- Aisyana, Marsya dan Sun, Yen. 2012. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Market Value Added (MVA)". *Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No. 1*.
- Amin, Aminul. 2016. "Independensi Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No. 1. ISSN 1411-0288*.
- Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira. 2008. "Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi, Vol. 1, No. 1. Hal. 50-64*.
- Arilaha, Muhammad Asril. 2009. "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 1. Hal. 78-87*.
- Bestivano, Wildham. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI". *Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Chandrarini, G. 2001. "Laba (Rugi) Selisih Kurs sebagai Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia". *Disertasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Dechow, Patricia dkk. 2010. "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies Their Determinants and Their Consequences". *Journal of Accounting and Economics*.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2. ISSN 2302-8556*.

- Dira, Kadek Prawisanti dan Astika, Ida Bagus Putra. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Likuiditas Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1. ISSN: 2302-8556.
- Fahlevi, Reza. 2016. "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Voluntary Disclosure*, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7, No. 1.
- Fitriyani. 2012. "Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Finansial". *Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Handayani, Sri. 2016. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Akrua". *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hapsari, Dwinda. 2014. "Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)". *Artikel Universitas Negeri Padang*.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Zise* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*". *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, No. 2.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". *Accounting Analysis Journal* 1. ISSN 2252-6765.
- Khafid, Muhammad dan Mukhibad, Hasan. 2014. "Apakah Kualitas Laba Berbasis Akuntansi Berkontribusi Terhadap *Market Outcomes*?". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20, No. 1. Hlm. 42-49.
- Mahendra, I Putu Yuda dan Wirama, Dewa Gede. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada *Earnings Response Coefficient*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3.
- Maya. 2015. "Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laba". *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Alkartobi, Mufti Zakwan. 2017. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba". *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nurhanifah, Yoga Anisa dan Jaya, Tresno Eka. 2014. "Pengaruh Alokasi Antar Periode, *Investment Opportunity Set* dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol 9, No 2.
- Paulus, Christian. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba". *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Purwandari, Arum. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Puteri, Anggia Paramitha. 2012. "Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Mekanisme Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Risdawaty, Iin Mutmainah dan Subowo. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7, No. 2.
- Romasari, Sonya. 2013. "Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba". *Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*.

- Sari, Diana dan Lyana, Ina Desna Dwi. 2015. “Book Tax Differences dan Kualitas Laba”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 6, Nomor 3*.
- Septyana, Festy Vita. 2011. “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No 46 Terhadap Koefisien Respon Laba”. *Skripsi Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Shobriati, Ikrima dan Siregar, Sylvia Veronica Nalurita Purnama. 2016. “Pengaruh Tingkat Adopsi IFRS dan Proteksi Investor Terhadap Persistensi Laba: Analisis Lintas Negara *Emerging Markets*. *Jurnal Manajemen Teknologi, Vol. 15, No. 3*.
- Siagian, P. Sondang. 2011. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. *Jakarta: Bumi Aksara ISBN Edisi 1*.
- Simamora, Erikson. dkk. 2014. “Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Laba Perusahaan”. *Jurnal JOM FEKON Vol. 1 No. 2*.
- Simbolon, Novia Elfrida dkk. “Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Pertumbuhan Laba Akuntansi, Struktur Modal, dan Besaran Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba”. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta*.
- Surifah. 2010. “Kualitas Laba dan Pengukurannya”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, Vol. 8, No. 2*.
- Susanti. 2017. “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Vol. 1 No 1*.
- Sutopo, Bambang. 2007. “Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi”. *Pidato pengukuhan guru besar, Universitas 11 Maret*.
- Utami, Tri dan Kusuma, Indra Wijaya. 2017. “Detirminan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian Internasional *Financial Reporting Standard: Data dari Asia*”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18, No. 1*.
- Widjaja, Fendi Permana dan Maghviroh, Rovila El. 2011. “Analisis Perbedaan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite pada Bank-Bank *Go Publik* di Indonesia”. *Jurnal The Indonesian Accounting Review, Volume 1, No. 2. ISSN 2086-3802*.
- Wulansari, Yenny. 2013. “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang*.
- Zein, Kartika Aulia. 2016. “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen”. *Jurnal JOM Fekon Vol. 3 No. 1*.